

**DAMPAK PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE PICTURE
AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA FLASH CARD TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MURID SEKOLAH DASAR**

Jajat Sudrajat¹, Asep Nurhuda², Rukman Aca³

^{1,2,3}PGSD Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Purwakarta

[1jajats1505@gmail.com](mailto:jajats1505@gmail.com), [2asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:asepnurhuda@stkip-purwakarta.ac.id),

[3rukmanaca@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:rukmanaca@stkip-purwakarta.ac.id)

ABSTRACT

This study was motivated by the low descriptive text writing ability of elementary school students, particularly in expressing ideas into coherent and concrete sentences. The Cooperative Learning Picture and Picture model assisted by Flash Card media was applied to address this problem because it provides visual stimuli that help students develop ideas logically. This study aimed to (1) explain the impact of applying this model on the descriptive text writing ability of fourth-grade elementary school students, and (2) determine the extent of the improvement. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental type and a Non-Equivalent Control Group Design. The sample consisted of 28 students from class IV C as the experimental group and 28 students from class IV A as the control group at SDN Cikampek Selatan 1. Data were collected through pretest and posttest, then analyzed using descriptive statistics, the N-Gain test, prerequisite tests, hypothesis testing, and simple linear regression with IBM SPSS 25. The results showed that the experimental group's average posttest score was 97.57, higher than the control group's 94.43, although the initial abilities of both groups were relatively equal. The experimental group's average N-Gain was 0.86 (high category), while the control group's was 0.68 (moderate category). The Independent Sample t-Test showed a t-value of 4.446 with a significance of 0.000 (< 0.05), so H_0 was rejected. Simple linear regression showed an R Square of 0.268, meaning the model contributed 26.8% to the improvement in students' writing ability. It can be concluded that the Cooperative Learning Picture and Picture model assisted by Flash Card media has a positive and significant impact on elementary school students' descriptive text writing ability.

Keywords: *Cooperative Learning Picture and Picture, Flash Card, descriptive text writing ability.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan murid sekolah dasar dalam menulis teks deskripsi, khususnya dalam menuangkan gagasan menjadi kalimat yang runtut dan konkret. Model pembelajaran Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media Flash Card diterapkan sebagai upaya mengatasi masalah tersebut karena memberikan rangsangan visual yang membantu murid mengembangkan ide secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan dampak penerapan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas IV sekolah dasar, dan (2) mengetahui seberapa besar peningkatannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis quasi eksperimen, dengan desain Non Equivalent Control Group Design. Sampel terdiri atas 28 murid kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan 28 murid kelas IV A sebagai kelas kontrol di SDN Cikampek Selatan 1. Data dikumpulkan melalui pretest-posttest, lalu dianalisis dengan statistik deskriptif, uji N-Gain, uji prasyarat, uji hipotesis, dan regresi linear sederhana menggunakan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 97,57, lebih tinggi dari kelas kontrol sebesar 94,43, meskipun keterampilan awal kedua kelompok relatif setara. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,86 (tinggi), kelas kontrol 0,68 (sedang). Uji Independent Sample t-Test menunjukkan t hitung 4,446, signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Regresi linear sederhana menunjukkan R Square 0,268, berarti model ini berkontribusi 26,8% terhadap peningkatan keterampilan menulis murid. Dapat disimpulkan bahwa model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media Flash Card berdampak positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid sekolah dasar.

Kata Kunci: Cooperative Learning Picture and Picture, Flash Card, keterampilan menulis teks deskripsi.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan menulis, karena menulis tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti mengorganisasi ide dan menyusun informasi secara logis dan sistematis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan latihan berkelanjutan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif murid (Rahmawati & Hidayat, 2022). Secara teoretis, menulis merupakan proses berpikir yang kompleks karena melibatkan kemampuan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang dialami, sehingga murid belajar menyampaikan ide secara runtut dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara tidak langsung (Dalman, 2021).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi, yaitu jenis teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkannya secara jelas (Kosasih, 2020). Pembelajaran teks deskripsi sangat relevan dengan karakteristik murid sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga murid lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi idealnya didukung dengan media yang konkret dan menarik agar murid lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan.

Namun, berdasarkan kajian empiris di lapangan, keterampilan menulis teks deskripsi murid sekolah dasar masih tergolong rendah. Murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan kosakata yang tepat. Keterbatasan kosakata menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis murid, di samping kesulitan murid

dalam mengorganisasi gagasan sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis (Pratama dkk., 2022). Kondisi ini diperparah oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang menarik, sehingga murid cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan murid dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid sekaligus membantu mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Learning, yang menekankan kerja sama antarmurid dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga murid dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Dalam kajian teoretis, Cooperative Learning terbukti

mampu meningkatkan keaktifan, hasil belajar, serta keterampilan sosial murid, seperti keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi.

Salah satu tipe Cooperative Learning yang relevan untuk pembelajaran menulis adalah Picture and Picture. Model ini menggunakan gambar sebagai media utama, di mana murid diminta mengamati dan mengurutkan gambar secara logis sebelum mengembangkannya menjadi sebuah teks. Penggunaan gambar dapat membantu murid memahami materi secara lebih konkret serta merangsang daya imajinasi mereka (Lubis, 2023). Dengan adanya gambar, murid tidak perlu lagi bingung menentukan topik tulisan karena objek yang akan dideskripsikan sudah tersedia secara visual, sehingga mempermudah murid menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media flash card, yaitu kartu bergambar yang sederhana namun efektif, dapat menarik perhatian murid, membantu memahami konsep, serta

meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar murid, sekaligus memperkaya kosakata yang dimiliki (Sari & Amalia, 2022). Dengan adanya gambar dan kata kunci pada flash card, murid lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan dan memiliki referensi dalam menyusun kalimat, sehingga sangat membantu murid yang masih memiliki keterbatasan kosakata.

Penggabungan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture dengan media flash card diharapkan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, di mana murid tidak hanya belajar secara individu tetapi juga bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling memberikan masukan, sehingga murid diharapkan lebih termotivasi dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi antara murid yang menggunakan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card dengan murid yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan (2)

seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi murid setelah model tersebut diterapkan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak penerapan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas IV sekolah dasar, sekaligus mengetahui besarnya peningkatan yang dihasilkan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran, bagi murid dalam melatih keterampilan berpikir logis dan menulis, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan pengembangan penelitian yang relevan.

B. Metode Penelitian

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk

kualitas sumber daya manusia. Pada jenjang ini, peserta didik tidak hanya dibekali pengetahuan, tetapi juga keterampilan dasar yang sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan menulis, karena menulis tidak hanya menuntut kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti mengorganisasi ide dan menyusun informasi secara logis dan sistematis. Menulis merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan latihan berkelanjutan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif murid (Rahmawati & Hidayat, 2022). Secara teoretis, menulis merupakan proses berpikir yang kompleks karena melibatkan kemampuan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman yang dialami, sehingga murid belajar menyampaikan ide secara runtut dan mengembangkan kemampuan komunikasi secara tidak langsung (Dalman, 2021).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis teks deskripsi, yaitu jenis teks yang bertujuan

menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkannya secara jelas (Kosasih, 2020). Pembelajaran teks deskripsi sangat relevan dengan karakteristik murid sekolah dasar yang masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga murid lebih mudah memahami sesuatu yang bersifat nyata dan dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks deskripsi idealnya didukung dengan media yang konkret dan menarik agar murid lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan.

Namun, berdasarkan kajian empiris di lapangan, keterampilan menulis teks deskripsi murid sekolah dasar masih tergolong rendah. Murid mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan kosakata yang tepat. Keterbatasan kosakata menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis murid, di samping kesulitan murid dalam mengorganisasi gagasan sehingga tulisan yang dihasilkan belum sistematis (Pratama dkk., 2022). Kondisi ini diperparah oleh pembelajaran yang masih berpusat

pada guru dan penggunaan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang menarik, sehingga murid cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang termotivasi dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Padahal, motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan murid dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan murid sekaligus membantu mengembangkan keterampilan menulis. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Cooperative Learning, yang menekankan kerja sama antarmurid dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga murid dapat saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain dalam memahami materi. Dalam kajian teoretis, Cooperative Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan, hasil belajar, serta keterampilan sosial murid, seperti keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi.

Salah satu tipe Cooperative Learning yang relevan untuk

pembelajaran menulis adalah Picture and Picture. Model ini menggunakan gambar sebagai media utama, di mana murid diminta mengamati dan mengurutkan gambar secara logis sebelum mengembangkannya menjadi sebuah teks. Penggunaan gambar dapat membantu murid memahami materi secara lebih konkret serta merangsang daya imajinasi mereka (Lubis, 2023). Dengan adanya gambar, murid tidak perlu lagi bingung menentukan topik tulisan karena objek yang akan dideskripsikan sudah tersedia secara visual, sehingga mempermudah murid menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Selain model pembelajaran, penggunaan media juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media flash card, yaitu kartu bergambar yang sederhana namun efektif, dapat menarik perhatian murid, membantu memahami konsep, serta meningkatkan daya ingat dan motivasi belajar murid, sekaligus memperkaya kosakata yang dimiliki (Sari & Amalia, 2022). Dengan adanya gambar dan kata kunci pada flash card, murid lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan dan memiliki referensi

dalam menyusun kalimat, sehingga sangat membantu murid yang masih memiliki keterbatasan kosakata.

Penggabungan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture dengan media flash card diharapkan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, di mana murid tidak hanya belajar secara individu tetapi juga bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling memberikan masukan, sehingga murid diharapkan lebih termotivasi dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan untuk menjawab: (1) apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi antara murid yang menggunakan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card dengan murid yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan (2) seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi murid setelah model tersebut diterapkan.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dampak penerapan model Cooperative Learning tipe

Picture and Picture berbantuan media flash card terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas IV sekolah dasar, sekaligus mengetahui besarnya peningkatan yang dihasilkan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif berbantuan media visual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai alternatif model pembelajaran, bagi murid dalam melatih keterampilan berpikir logis dan menulis, bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan pengembangan penelitian yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SDN Cikampek Selatan 1 dengan melibatkan murid kelas IV sebagai subjek penelitian, terdiri atas kelas IV C sebagai kelas eksperimen (28 murid) dan kelas IV A sebagai kelas kontrol (28 murid). Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penerapan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture

berbantuan media flash card, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu pemberian pretest untuk mengukur keterampilan awal murid, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, serta pemberian posttest untuk mengukur keterampilan akhir murid setelah perlakuan diberikan.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada saat pretest, rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif setara, yaitu 83,43 berbanding 83,57, dengan nilai median 82,50 pada kelas eksperimen dan 83,00 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan awal menulis teks deskripsi murid pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 97,57 dengan standar deviasi 2,01, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang mencapai 94,43 dengan standar deviasi 3,16. Penurunan standar deviasi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa

keterampilan menulis murid setelah diberikan perlakuan menjadi lebih seragam dibandingkan kelas kontrol. Ringkasan hasil statistik deskriptif dan N-Gain kedua kelompok disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif dan N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	N	Rata-rata Pretest	SD Pre test	Rata-rata Post test	SD Post test	N-Gain	Kategori
Eksperimen	28	83,43	5,22	97,57	2,01	0,86	Tinggi
Kontrol	28	83,57	5,07	94,43	3,16	0,68	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,86 berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,68 berada pada kategori sedang. Secara individual, dari 28 murid kelas eksperimen terdapat 26 murid (92,9%) yang berada pada kategori N-Gain tinggi dan hanya 2 murid (7,1%) pada kategori sedang, tanpa satu pun murid pada kategori rendah. Sebaliknya, pada kelas kontrol dari 28 murid hanya 12 murid (42,9%) yang mencapai kategori tinggi, sedangkan 16 murid (57,1%) masih berada pada kategori sedang. Perbandingan ini menunjukkan bahwa hampir seluruh

murid pada kelas eksperimen mengalami peningkatan keterampilan menulis yang konsisten dan signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card, sementara sebagian besar murid kelas kontrol baru mencapai peningkatan pada taraf sedang.

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene dengan bantuan IBM SPSS 25. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest kedua kelompok berdistribusi normal (Sig. 0,438 pada kelas eksperimen dan 0,215 pada kelas kontrol; keduanya $> 0,05$). Namun, pada data posttest, kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) sehingga tidak berdistribusi normal, sedangkan kelas kontrol tetap berdistribusi normal (Sig. 0,257 $> 0,05$). Data posttest kelas eksperimen yang tidak normal ini terjadi karena banyaknya murid yang memperoleh nilai tinggi dan mendekati skor maksimum setelah diberikan perlakuan. Adapun uji homogenitas Levene menunjukkan bahwa varians

data pretest kedua kelompok bersifat homogen (Sig. 0,954 $> 0,05$), sedangkan varians data posttest tidak homogen (Sig. 0,013 $< 0,05$), sehingga interpretasi uji beda selanjutnya mengacu pada kondisi varians tidak sama (equal variances not assumed).

Uji kesetaraan pretest menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan ($t = -0,104$; Sig. 0,918 $> 0,05$), sehingga kedua kelompok layak dibandingkan setelah diberikan perlakuan. Hasil Independent Sample t-Test pada data posttest menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,446 dengan derajat kebebasan 45,785 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Mean difference sebesar 3,14 dengan interval kepercayaan 95% yang seluruhnya bernilai positif (1,72 sampai 4,57) memperkuat bahwa rata-rata posttest kelas eksperimen secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan pula uji beda terhadap skor N-Gain kedua kelompok yang menghasilkan t hitung sebesar 7,126

dengan Sig. 0,000 ($< 0,05$), menegaskan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai R Square sebesar 0,268, yang berarti penerapan model pembelajaran ini berkontribusi sebesar 26,8% terhadap peningkatan keterampilan menulis murid, sedangkan 73,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

Secara keseluruhan, baik uji Independent Sample t-Test, uji beda N-Gain, maupun regresi linear sederhana secara konsisten menunjukkan hasil yang signifikan (Sig. $< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas IV sekolah dasar. Temuan ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai dampak penerapan model pembelajaran, sekaligus rumusan masalah kedua mengenai besarnya peningkatan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa model Picture and Picture memudahkan murid memahami materi melalui visualisasi yang bersifat nyata dan membantu mengembangkan keterampilan berbahasa murid, baik secara lisan maupun tulisan (Huda, 2021). Media flash card yang berisi gambar dan kata kunci memberikan rangsangan visual yang konkret sehingga memudahkan murid menuangkan ide menjadi kalimat deskriptif yang runtut, terutama bagi murid yang masih memiliki keterbatasan kosakata (Sari & Amalia, 2022). Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar secara berkelompok, murid dilatih berpikir logis dan aktif dalam mengembangkan gagasan sebelum menuliskannya, sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang mendorong interaksi dan kerja sama antarmurid. Kondisi ini berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, di mana murid cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri, sehingga peningkatan keterampilan menulisnya

relatif lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu distribusi data posttest kelas eksperimen yang tidak normal akibat instrumen tes yang kurang mampu membedakan capaian murid pada level keterampilan tinggi, karena hampir seluruh murid memperoleh nilai yang mendekati skor maksimum. Keterbatasan lain adalah jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu tingkatan kelas, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi murid sekolah dasar lainnya. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diperkuat melalui penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas, cakupan sekolah dan jenjang kelas yang lebih beragam, serta instrumen tes yang lebih variatif dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan

media flash card memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi murid kelas IV sekolah dasar, dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test ($t = 4,446$; Sig. $0,000 < 0,05$) serta rata-rata posttest kelas eksperimen (97,57) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (94,43). Peningkatan keterampilan menulis murid tergolong tinggi, ditunjukkan oleh rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,86 dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,68, dengan kontribusi model pembelajaran terhadap peningkatan tersebut sebesar 26,8% berdasarkan hasil regresi linear sederhana.

Guru disarankan menerapkan model Cooperative Learning tipe Picture and Picture berbantuan media flash card sebagai alternatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena terbukti membantu murid mengembangkan gagasan secara runtut melalui rangsangan visual yang konkret. Pihak sekolah disarankan menyediakan media pembelajaran visual serta memfasilitasi pelatihan model pembelajaran kooperatif bagi guru. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen tes yang

lebih variatif, memperluas jumlah sampel dan cakupan sekolah, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar dan kemampuan literasi awal murid agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. (2021). Keterampilan menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Huda, M. (2021). Cooperative learning: Metode, teknik, struktur, dan model penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih, E. (2020). Jenis-jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.

Lubis, R. (2023). Model pembelajaran picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(1), 34–42.

Pratama, R., dkk. (2022). Analisis kemampuan menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 78–86.

Rahmawati, D., & Hidayat, T. (2022). Keterampilan menulis dalam

pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 15–25.

Sari, R., & Amalia, N. (2022). Penggunaan flash card dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 50–58.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Wati, L., & Lestari, D. (2024). Pengaruh penggunaan flash card terhadap kemampuan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 16(1), 45–53.